

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen yang terletak di Jalan Pramuka No. 23 Playen, yang secara geografis terletak di Kelurahan Playen. Sekolah berada di lokasi yang strategis, yang mana wilayah ini berada di dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau. SMP Negeri 1 Playen merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Playen. Bangunan SMP Negeri 1 Playen berdiri pada luas lahan 9366 m² dan luas tanah terbangun 4.030 m². Struktur kepemimpinan di SMP Negeri 1 Playen dipimpin oleh Bapak Drs. Widodo.

SMP Negeri 1 Playen memiliki 7 Staf Tata Usaha (PNS), 4 Staf Tata Usaha (PTT) dan 50 Guru Tetap (PNS), 4 Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu. Seluruh siswa SMP Negeri 1 Playen berjumlah 546 siswa. Terdiri dari 190 siswa kelas VII, 178 siswa kelas VIII serta 178 siswa kelas IX. Untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan, SMP Negeri 1 Playen memiliki visi dan misi untuk dijalankan. Visi SMP Negeri 1 Playen adalah “ UNGGUL DALAM PRESTASI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA”. Misi merupakan tugas yang diemban sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi SMP Negeri 1 Playen adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan perolehan nilai Ujian Nasional (UN) rata-rata di atas 7.5

2. Mewujudkan prestasi di bidang akademik tingkat nasional
3. Mewujudkan prestasi di bidang non akademik tingkat nasional
4. Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris
5. Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, kondusif untuk belajar.
6. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, serta etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan baik dalam berbahasa maupun tingkat laku.

Kondisi lingkungan di SMP Negeri 1 Playen cukup kondusif dan tenang bagi terciptannya suasana belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah diantara lain: ruang kelas yang dimiliki sebanyak 18 kelas, ruang laboratorium IPA Fisika, ruang laboratorium IPA Biologi, ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium Bahasa dan Multimedia, ruang laboratorium Komputer, ruang laboratorium IT EQEP, ruang laboratorium Seni Musik, ruang laboratorium Seni Rupa, ruang laboratorium IPS, ruang laboratorium PKK, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang pendidik, ruang bimbingan dan konseling, ruang tenaga kependidikan, ruang agama non muslim, masjid sekolah, ruang koperasi peserta didik yang memadai, ruang koperasi pendidik dan tenaga kependidikan, rumah penjaga sekolah yang ditempati oleh penjaga sekolah, ruang UKS putra dan ruang UKS putri, ruang kantin sekolah, ruang gudang, serta gudang.

Kegiatan Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, pendidik, atau tenaga kependidikan. Kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 1 Playen antara lain melalui kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, berbagai pembiasaan, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Rokris (Rohani Kristen), Pramuka, Tonti, Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Paduan Suara, English club, dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Majalah Dinding, Majalah sekolah, Komputer dan Olimpiade.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari 2014 – 3 Juni 2014 di kelas VIII A dan VIII F SMP Negeri 1 Playen. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2. Data penelitian diperoleh dari, observasi, angket, serta hasil tes dari kedua kelas tersebut. Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda, sedangkan untuk angket terdiri dari 20 pernyataan.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan angket untuk mengukur aktivitas belajar awal siswa dan juga *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa KD 7. 2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Selanjutnya kedua

kelas diberi perlakuan, kelas eksperimen 1 menggunakan metode *Deep Dialogue* dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *Group Investigation*. Untuk melihat aktivitas belajar siswa peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Selanjutnya, siswa diminta mengisi angket untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 X 40 menit pertatap muka. Adapun jadwal tatap muka kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Jadwal Pertemuan Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kelas eksperimen 1 VIII A	Kelas eksperimen 2 VIII F
1.	Selasa, 20 Mei 2014	08.20-09.00 09.15-09.55	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Soal • Pembagian Angket • Metode <i>Deep Dialogue</i> 	
		09.55-10.35 10.40-11.20		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Soal • Pembagian Angket • Metode <i>Group Investigation</i>
2.	Selasa, 3 Juni 2014	08.20-09.00 09.15-09.55	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Deep Dialogue</i> • Pembagian Soal • Pembagian Angket 	
		09.55-10.35 10.40-11.20		<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Group Investigation</i> • Pembagian Soal • Pembagian Angket

3. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data hasil dalam penelitian ini melalui pendeskripsian data. Deskripsi data penelitian meliputi beberapa data, antara lain: data hasil observasi aktivitas belajar siswa, data hasil angket aktivitas belajar siswa dan data hasil tes siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

1

a) Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 7,00, skor maksimal sebesar 15,00, rata-rata sebesar (*mean*) 11,50, median sebesar 12,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,08.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + \sqrt{3,3 \log N}$, rentang = nilai maksimum-nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

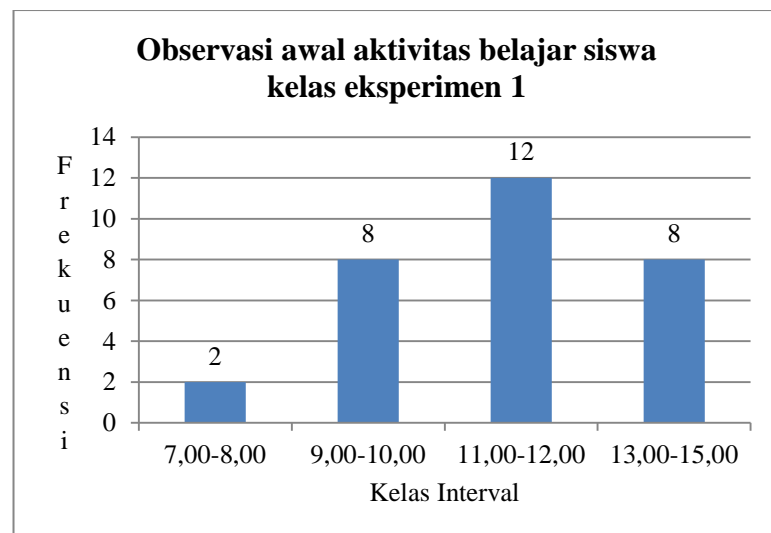
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	7,00-8,00	2	6,67 %
2.	9,00-10,00	8	26,66 %
3.	11,00-12,00	12	40 %
4.	13,00-15,00	8	26,67 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 13, skor observasi aktivitas belajar siswa terendah pada interval 7,00-8,00, yaitu 6,67 % atau 2 siswa. Skor observasi tertinggi pada interval 13,00-15,00, yaitu 26,67 % atau 8 siswa. Interval 9,00-10,00, yaitu 26,66 % atau 8 siswa. Frekuensi 12 siswa atau 40 % terletak pada interval 11,00-12,00.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil observasi awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kelas Interval Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa skor hasil observasi awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 7,00-8,00, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 11,00-12,00.

b) Data Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk observasi akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 11,00, skor maksimal sebesar 15,00, rata-rata sebesar (mean) 14,66, median sebesar 14,50, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,34.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang / nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

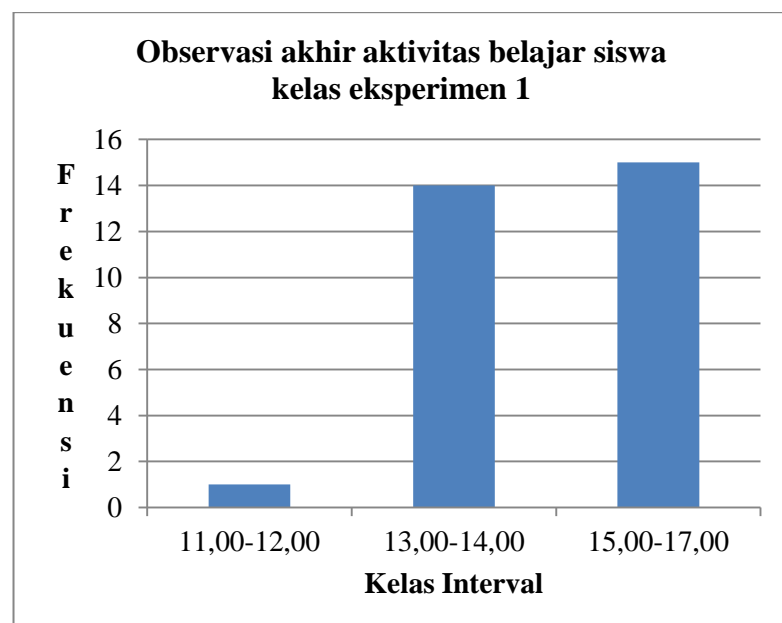
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,00-12,00	1	3,33 %
2.	13,00-14,00	14	46,67 %
3.	15,00-17,00	15	50 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 14 skor observasi akhir aktivitas belajar siswa terendah pada interval 11,00-12,00 yaitu

3,33% atau 1 siswa. Skor observasi tertinggi pada interval 15,00-17,00 yaitu 50% atau 15 siswa. Interval 13,00-14,00 yaitu 46,67 % atau 14 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kelas Interval Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen I pada saat pelaksanaan perlakuan metode *Deep Dialogue*. Selain itu, rerata skor hasil observasi juga mengalami peningkatan, pada hasil observasi awal sebesar 11,50 ,menjadi 14,66 di akhir perlakuan, peningkatan rerata sekitar 3,16.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

a) Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk observasi awal aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 5,00, skor maksimal sebesar 15,00 rata-rata sebesar (*mean*) 11,96, median sebesar 12,00 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2.06.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum-nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

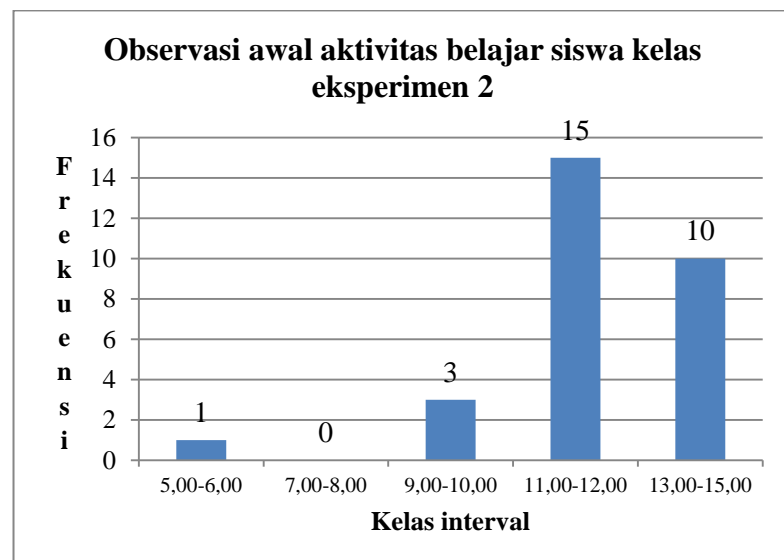
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5,00-6,00	1	3,45 %
2.	7,00-8,00	0	0 %
3.	9,00-10,00	3	10,34 %
4.	11,00-12,00	15	51,72 %
5.	13,00-15,00	10	34,49 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 15, skor observasi awal aktivitas siswa terendah pada interval 5,00-6,00, yaitu 3,45% atau 1

siswa. Skor observasi tertinggi pada interval 13,00-15,00, yaitu 34,49 % atau 10 siswa. Interval 7,00-8,00, yaitu 0 % atau 0 siswa. Interval 9,00-10,00, yaitu 10,34 % atau 3 siswa. Frekuensi 15 siswa atau 51,72 % terletak pada interval 11,00-12,00.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil observasi awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Kelas Interval Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa skor hasil observasi awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 2 paling sedikit adalah pada interval 7,00-8,00, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 11,00-12,00.

b) Data Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk observasi akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 11,00, skor maksimal sebesar 16,00, rata-rata sebesar (*mean*) 13,27, median sebesar 13,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,46.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum-nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

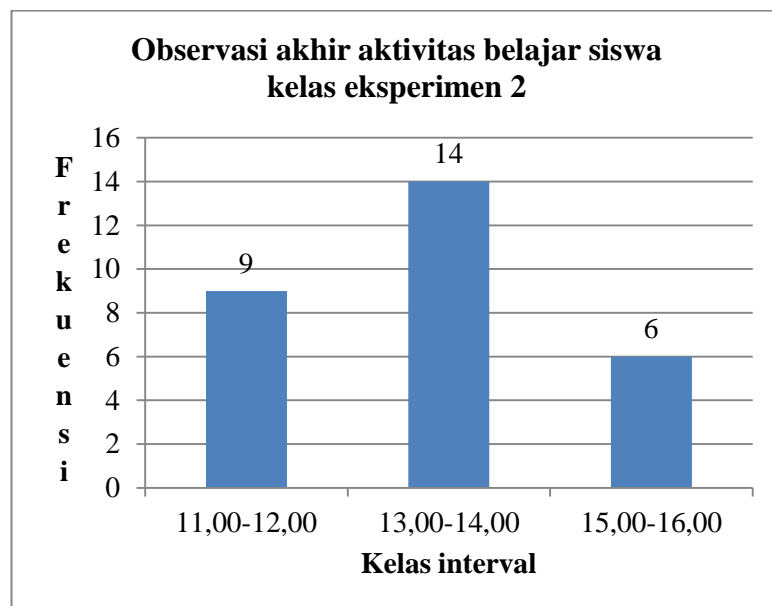
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,00-12,00	9	31,04 %
2.	13,00-14,00	14	48,27 %
3.	15,00-16,00	6	20,69 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 16, skor observasi akhir aktivitas belajar siswa terendah pada interval 11,00-12,00, yaitu 31,04 % atau 9 siswa. Skor observasi tertinggi pada interval

15,00-16,00 yaitu 20,69% atau 6 siswa. Interval 13,00-14,00 yaitu 48,27 % atau 14 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Kelas Interval Hasil Observasi Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen 2 pada saat pelaksanaan perlakuan metode *Group Investigation*. Selain itu, rerata skor hasil observasi juga mengalami peningkatan, pada hasil observasi awal sebesar 11,95, menjadi 13,27, di akhir perlakuan, peningkatan rerata sekitar 1,31.

b. Data Hasil Perhitungan Angket Aktivitas Belajar Siswa

1) Data Hasil Perhitungan Angket Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

a) Data Hasil Perhitungan Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Pemberian angket dilakukan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Hasil analisis deskriptif diketahui skor angket awal aktivitas belajar siswa sama siswa pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 39,00, skor maksimal sebesar 69,00, rata-rata sebesar (*mean*) 52,70, median sebesar 53,50, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8.15.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil angket awal aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

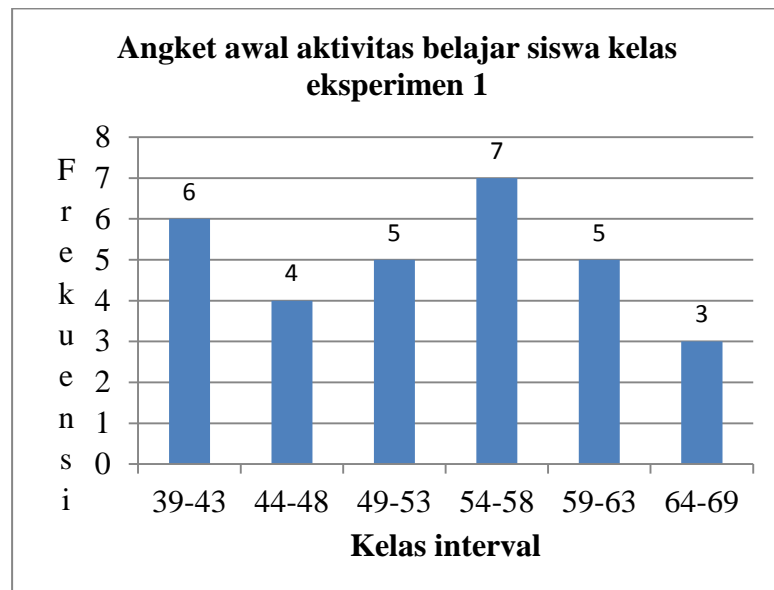
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	39-43	6	20 %
2.	44-48	4	13,33 %
3.	49-53	5	16,67 %
4.	54-58	7	23,33 %
5.	59-63	5	16,67 %
6.	64-69	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 17, skor angket awal aktivitas belajar siswa terendah pada interval 39-43 yaitu 20 % atau 6 siswa. Skor angket tertinggi pada interval 64-69 yaitu 10 % atau 3 siswa. Interval 44-48 yaitu 13,33 % atau 4 siswa. Interval 49-53 yaitu 16,67 % atau 5 siswa. Frekuensi 7 siswa atau 23,33 % terletak pada interval 54-58. Kelas interval 59-63 yaitu 16,67 % atau 5 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil angket awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Kelas Interval Hasil Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa skor hasil angket awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 64-69, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 54-58.

b) Data Hasil Perhitungan Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk angket akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 53.00, skor maksimal sebesar 77.00, rata-rata sebesar (*mean*) 63.80, *median* sebesar 64.50, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6.38.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$,

rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil angket akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

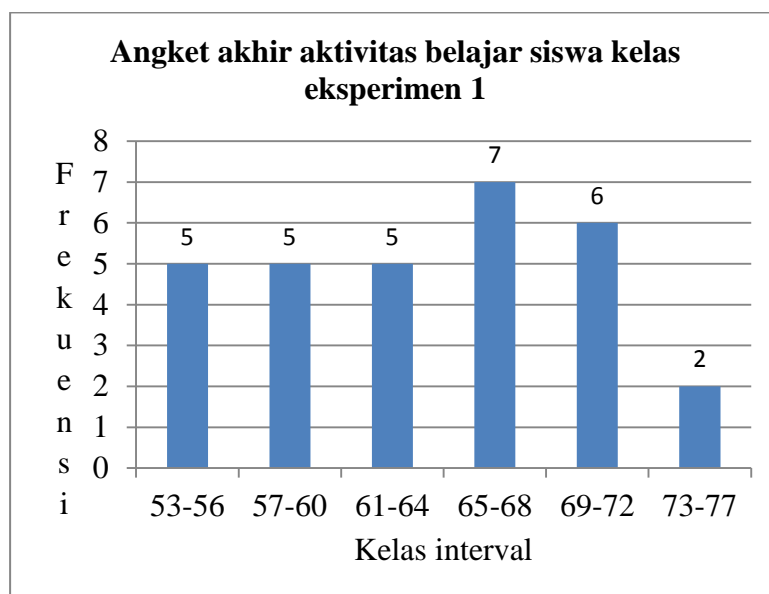
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	53-56	5	16,67 %
2.	57-60	5	16,67 %
3.	61-64	5	16,67 %
4.	65-68	7	23,33 %
5.	69-72	6	20 %
6.	73-77	2	6,6 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 18, skor angket akhir aktivitas belajar siswa terendah pada interval 53-56 yaitu 16,67 % atau 5 siswa. Skor angket tertinggi pada interval 73-77 yaitu 6,66 % atau 2 siswa dan interval 57-60 yaitu 16,67 % atau 5 siswa. Interval 61-64 yaitu 16,67 % atau 5 siswa. Frekuensi 6 siswa atau 20 % terletak pada interval 69-72.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil angket akhir aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Kelas Interval Hasil Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kelas eksperimen 1 pada saat pelaksanaan perlakuan metode *Deep Dialogue*. Selain itu, rerata skor hasil angket juga mengalami peningkatan, pada hasil angket awal sebesar 52,70 menjadi 63,80 di akhir perlakuan, peningkatan rerata sekitar 11,10.

b) Data Hasil Perhitungan Angket Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

a) Data Hasil Perhitungan Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk angket aktivitas belajar siswa awal pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 41,00, skor maksimal sebesar

63,00, rata-rata sebesar (*mean*) 50,31, *median* sebesar 48,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 5.85.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil angket awal aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

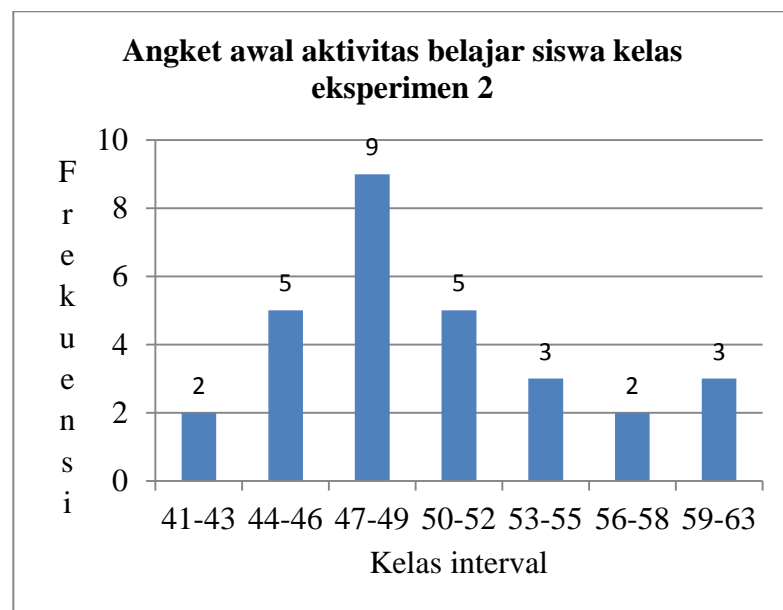
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	41-43	2	6,90 %
2.	44-46	5	17,24 %
3.	47-49	9	31,04 %
4.	50-52	5	17,24 %
5.	53-55	3	10,34 %
6.	56-58	2	6,89 %
7.	59-63	3	10,34 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 19, skor angket awal aktivitas belajar siswa terendah pada interval 41-43 yaitu 6,90 % atau 2 siswa. Skor angket tertinggi pada interval 59-63 yaitu 10,34 % atau 3 siswa. Interval 44-46 yaitu 17,24 % atau 5 siswa. Interval 47-49 yaitu 31,04 % atau 9 siswa. Frekuensi 5 siswa atau 17,24 % terletak pada interval 50-52. Kelas interval 53-55 yaitu 10,34 % atau 3 siswa dan interval 56-58 yaitu 6,89 % atau 2 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil angket awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Kelas Interval Hasil Angket Awal Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa skor hasil angket awal aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 41-43 dan interval 56-58, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 47-49.

b) Data Hasil Perhitungan Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk angket akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 42,00, skor maksimal sebesar 72,00, rata-rata sebesar (*mean*) 58,34, *median*

sebesar 55,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,96.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, rentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil angket akhir aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

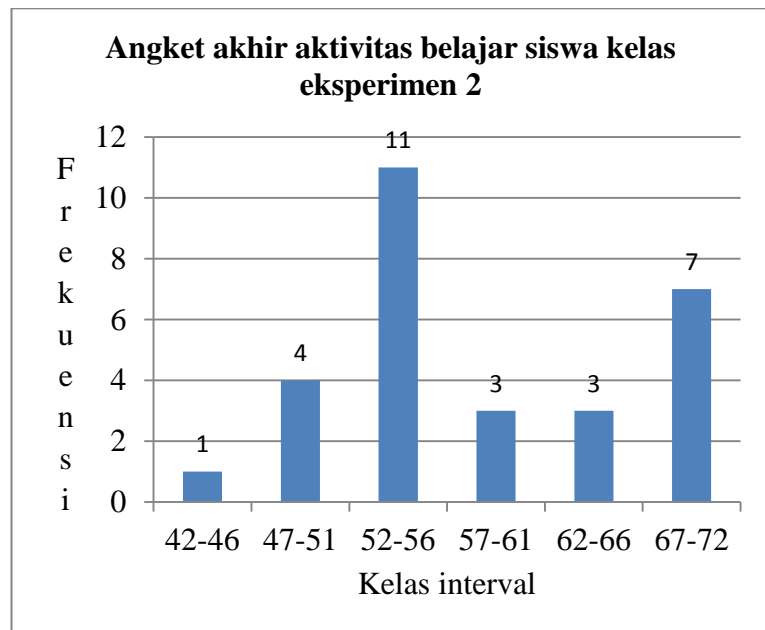
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	42-46	1	3,45%
2.	47-51	4	13,80 %
3.	52-56	11	37,94 %
4.	57-61	3	10,34 %
5.	62-66	3	10,34 %
6.	67-72	7	24,13 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Skor angket akhir aktivitas belajar siswa terendah berdasarkan tabel 20, terdapat pada interval 42-46 yaitu 3,45% atau sebanyak 1 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 67-72 yaitu 24,13 % atau sebanyak 7 siswa. Selanjutnya, pada interval 47-51 yaitu 13,80 % atau 4 siswa. Interval 52-56 terdapat 37,94 % atau 11 siswa. Pada kelas interval 57-61 yaitu 10,34 % atau 3 siswa, dan 10,34 % atau 3 siswa terdapat pada interval 62-66.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil angket akhir aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Kelas Interval Hasil Angket Akhir Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan pada kelas eksperimen 2, hasil angket aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor hasil angket awal dibandingkan dengan hasil angket akhir aktivitas belajar siswa. Pada rerata skor hasil angket juga mengalami peningkatan, pada hasil angket awal sebesar 50,31, dan hasil angket akhir 58,34, peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 8,03.

c. Data Hasil Tes Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dan Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

1. Data Hasil Tes Siswa Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

a) Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 20,00, skor maksimal sebesar 95,00, rata-rata sebesar (*mean*) 56,00, *median* sebesar 60,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 16,42.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Pada Kelas Eksperimen 1

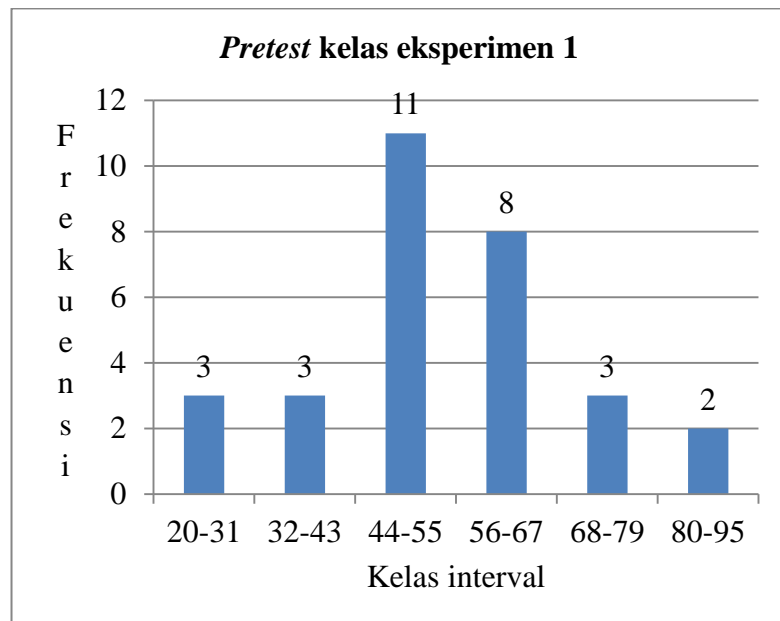
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	20-31	3	10%
2.	32-43	3	10%
3.	44-55	11	36,66%
4.	56-67	8	26,67%
5.	68-79	3	10%
6.	80-95	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Skor hasil belajar siswa terendah berdasarkan tabel 21, terdapat pada interval 20-31 yaitu 10% atau sebanyak 3

siswa. Skor tertinggi ada pada 80-95 yaitu 6,67 % atau sebanyak 2. Selanjutnya, pada interval 44-55 yaitu 36,66 % atau sebanyak 11 siswa. Pada kelas interval 56-67 yaitu 26,67 % atau sebanyak 8 siswa. Kelas interval 32-43 yaitu 10% atau sebanyak 3 siswa dan 68-79 yaitu 10 % atau sebanyak 3 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Kelas Interval Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 80-95, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 44-55.

b) Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *pretest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 25,00, skor maksimal sebesar 85,00, rata-rata sebesar (*mean*) 57,41, *median* sebesar 60,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 16,50.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Pada Kelas Eksperimen 2

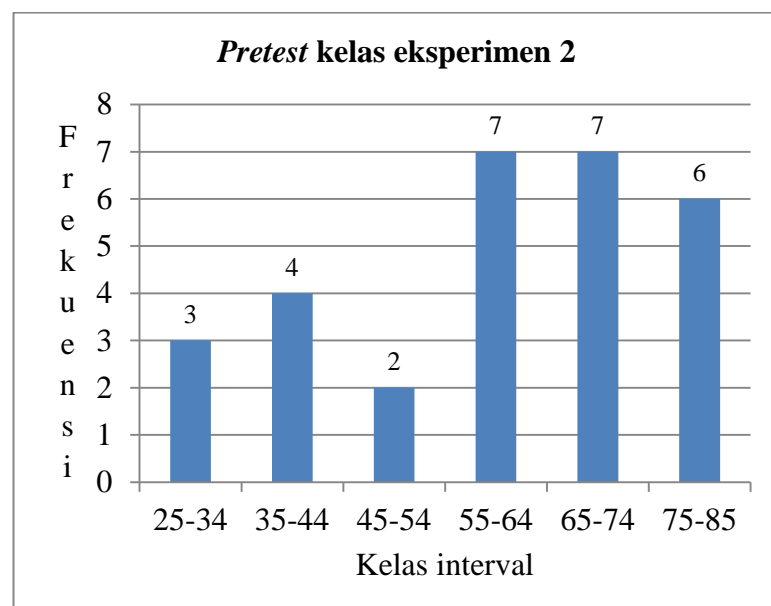
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	25-34	3	10,34 %
2.	35-44	4	13,80 %
3.	45-54	2	6,90 %
4.	55-64	7	24,13 %
5.	65-74	7	24,13 %
6.	75-85	6	20,70 %
Jumlah		29	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Skor hasil *pretest* terendah berdasarkan tabel 22, terdapat pada interval 45-54 yaitu 6,90 % atau sebanyak 2 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 55-64 yaitu 24,13 % atau sebanyak 7 siswa dan interval 65-74 yaitu 24,13 % atau sebanyak 7 siswa. Selanjutnya, pada interval 25-34

yaitu 10,34 % atau 3 siswa. Interval 35-44 terdapat 13,80 % atau 4 siswa. Kelas interval 75-85 yaitu 20,70 % atau 6 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Kelas Interval Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 2 paling sedikit adalah pada interval 45-54, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 55-64 dan pada interval 65-74.

2. Data Hasil Tes Siswa Setelah Perlakuan (*Posttest*)

a) Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 40,00, skor maksimal sebesar 95,00, rata-

rata sebesar (*mean*) 73,33, *median* sebesar 75,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 12,12.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil *posttest* pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

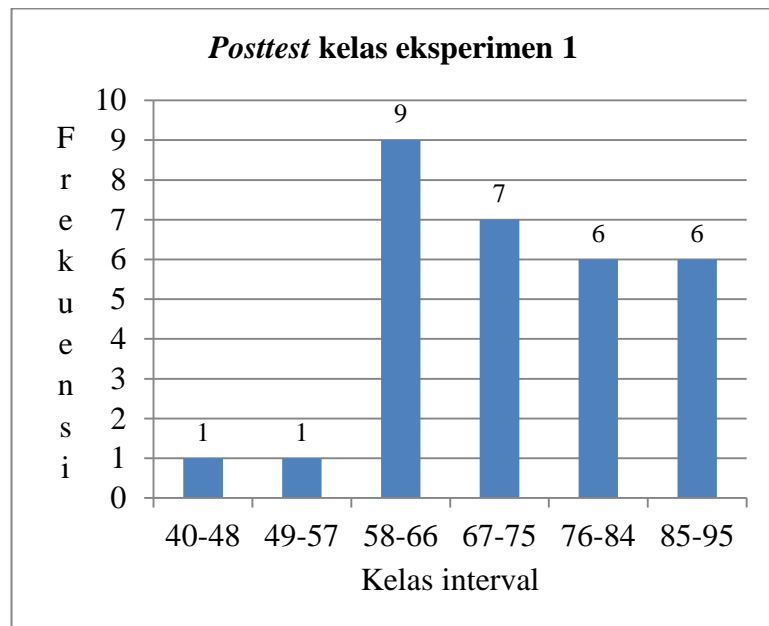
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Pada Kelas Eksperimen 1

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	40-48	1	3,33 %
2.	49-57	1	3,33 %
3.	58-66	9	30 %
4.	67-75	7	23,34 %
5.	76-84	6	20 %
6.	85-95	6	20 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Skor hasil *posttest* terendah berdasarkan tabel 23, terdapat pada interval 40-48 yaitu 3,33 % atau sebanyak 1 siswa dan interval 49-57 yaitu 3,33 % atau sebanyak 1. Skor tertinggi ada pada interval 58-66 yaitu 30 % atau sebanyak 9 siswa. Selanjutnya, pada interval 67-75 yaitu 23,34 % atau 7 siswa. Interval 76-84 terdapat 20 % atau 6 siswa dan interval 85 – 95 yaitu 20% atau 6 siswa serta.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Kelas Interval Hasil *Posttest* Pada Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 1 paling sedikit adalah pada interval 40-48 dan 49-57, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 58-66.

b) Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis deskriptif diketahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen 2 diperoleh skor, antara lain: skor minimal sebesar 40,00, skor maksimal sebesar 90,00, rata-rata sebesar (*mean*) 66,55, *median* sebesar 70,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 13,24.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$, tentang = nilai maksimum – nilai minimum, panjang

kelas = rentang / banyak kelas interval. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil *posttest* pada kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

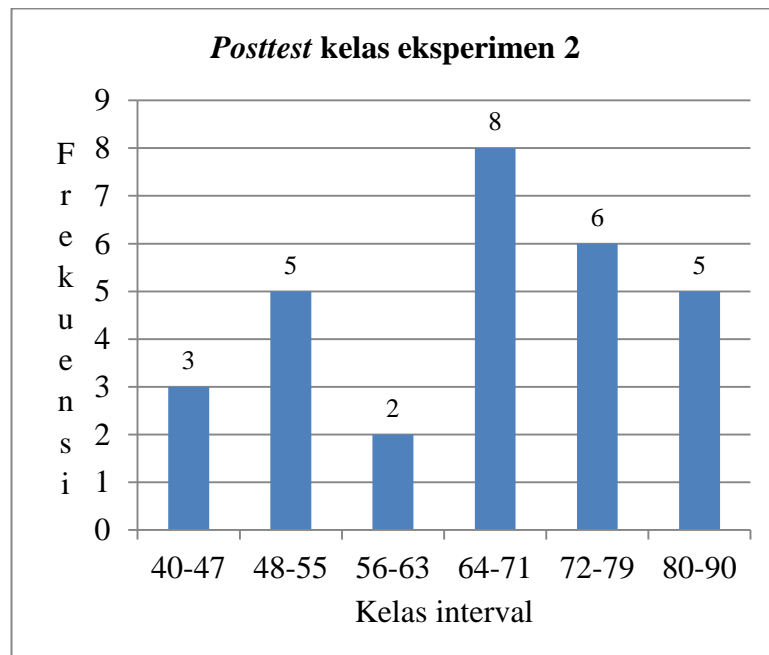
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Pada Kelas Eksperimen 2

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	40-47	3	10,34 %
2.	48-55	5	17,24 %
3.	56-63	2	6,90 %
4.	64-71	8	27,58 %
5.	72-79	6	20,70 %
6.	80-90	5	17,24 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2014

Skor hasil *posttest* terendah berdasarkan tabel 24, terdapat pada interval 56-63 yaitu 6,90 % atau sebanyak 2 siswa. Skor tertinggi ada pada interval 64-71 yaitu 27,58 % atau sebanyak 8 siswa. Selanjutnya, pada interval 48-55 yaitu 17,24 % atau 5 siswa dan interval 80-90 yaitu 17,24 % atau 5 siswa. Interval 72-79 terdapat 20,70 % atau 6 siswa.

Histogram dari distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Kelas Interval *Posttest* Pada Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan gambar di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 2 paling sedikit adalah pada interval 56-63, sedangkan skor yang paling banyak pada interval 64-71.

B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas angket dan tes hasil belajar dilakukan oleh dosen pembimbing. Proses validasi dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Kemudian instrumen penelitian diberikan kepada dosen pembimbing untuk diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut. Selanjutnya instrumen diperbaiki, validasi menekankan pada penggunaan bahasa, struktur kalimat, pilihan jawaban dan materi.

Setelah divalidasi peneliti melakukan revisi kemudian instrumen diperbanyak dan siap digunakan untuk uji reliabilitas.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan pada tanggal 12 Mei 2014. Peneliti memilih sekolah ini karena untuk mengantisipasi agar instrumen penelitian tidak bocor. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode belah dua (Spearman Brown), nilai koefisien korelasi dari instrumen soal yang berjumlah 20 butir pertanyaan yaitu 0,970 dan nilai koefisien korelasi dari angket yaitu 0,904. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen tersebut telah memenuhi syarat yaitu reliabilitas karena nilai koefisien korelasi dari soal dan angket $\geq 0,6$.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Perhitungan uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dari analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Ringkasan hasil analisis dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil angket dan nilai tes hasil belajar siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji

normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas (P) > 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (P) < 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi tidak normal.

Uji normalitas data angket aktivitas belajar siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Kelas Eksperimen 1

Data	Sig. (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,527	Data berdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,982	Data berdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,312	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,775	Data berdistribusi normal

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Kelas Eksperimen 2

Data	Sig. (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,367	Data berdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,304	Data berdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,697	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,798	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data angket aktivitas belajar, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan (homogenitas) seragam atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* dengan statistik *Levene* melalui program *SPSS 16 For Windows*. Kriteria signifikansi dalam penelitian ini yakni 5%. Data dianggap mempunyai varian yang homogen jika nilai probabilitas $> 0,05$, sebaliknya data dianggap mempunyai varian yang tidak homogen jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil uji homogenitas data angket aktivitas belajar siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df2	Sig.	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	3,324	57	0,074	Homogen
Angket Setelah Perlakuan	1,805	57	0,184	Homogen
<i>Pretest</i>	0,287	57	0,594	Homogen
<i>Posttest</i>	0,306	57	0,582	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi angket aktivitas belajar siswa, *pretest*, dan *posttest* memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen).

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t test*) karena data bersifat homogen dan terdistribusi normal serta bersifat independen. Proses perhitungan koefisien t pada *independent sample t test* ini digunakan bantuan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini penafsiran uji-t yang telah dilakukan.

1. Perbedaan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Deep Dialogue* dibandingkan Metode *Group Investigation*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda atau uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan *Program SPSS 16 for Windows*. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil uji-t menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Langkah pertama dalam menafsirkan hasil uji-t adalah menentukan apakah varians dari kedua variabel sama atau tidak. Keluaran uji-t dengan *SPSS for 16 Windows* terdapat *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$. Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama, apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*.

Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien t

yang harus dibaca adalah kolom t baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian t menggunakan nilai koefisien t pada baris *equal variances not assumed*.

a. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Metode *Deep Dialogue* dibandingkan dengan Metode *Group Investigation*

H_0 : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

H_a : Ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai $p < 0,05$. Hasil perhitungan *independent sample t-test* aktivitas belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji-t Aktivitas Belajar Siswa

Data Angket Aktivitas Belajar Siswa	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Equal variances assumed	3.263	.076	3.191	57	0,02
Equal variances not assumed			3.206	54.098	

Berdasarkan uji-t *independent sample t test* tersebut diketahui aktivitas belajar siswa pada tabel dapat dilihat bahwa $F = 3,263$ dengan taraf signifikansi 0,076, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk varians sama sebesar 3,191 dengan taraf signifikansi 0,02. Nilai t_{tabel} dengan $df = 57$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,191 > 2,002$) pada taraf signifikansi 5% ($0,02 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan dengan metode *Group Investigation*

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai $p < 0,05$. Hasil perhitungan *independent sample t-test* hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji-t Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Belajar Siswa	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	0,005	0,942	2,610	57	0,012
Equal variances not assumed			2,604	55,541	0,012

Berdasarkan uji-t *independent sample t test* tersebut diketahui hasil belajar siswa pada tabel dapat dilihat bahwa $F = 0,005$ dengan taraf signifikansi $0,942$, lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} untuk varians sama sebesar $2,610$ dengan taraf signifikansi $0,012$. Nilai t_{tabel} dengan $df = 57$ pada taraf signifikansi 5% adalah $2,002$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,610 > 2,002$) pada taraf signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran terbagi menjadi berbagai macam. Metode pembelajaran satu berbeda dengan metode pembelajaran lainnya. Penelitian ini terdapat dua metode pembelajaran, yaitu metode *Deep Dialogue* dan metode *Group Investigation*.

Metode *Deep Dialogue* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Proses pembelajaran menggunakan metode *Deep Dialogue* siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran salah satunya dengan berdialog atau berdiskusi dengan teman satu bangkunya, setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok besar. Metode *Group Investigation* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Penelitian ini melibatkan dua kelas di SMP Negeri 1 Playen, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dimana dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Deep Dialogue* dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2 dimana dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Penetapan ini berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penentuan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dilakukan dengan pelemparan uang logam sehingga kedua kelas mempunyai peluang yang sama. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Mei sampai 3 Juni 2014.

Perbedaan kedua kelas sampel eksperimen tersebut terletak pada perlakuan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan materi yang sama yaitu KD 7. 2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem

perekonomian Indonesia. Sebelum kedua kelas diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi soal dan angket awal tentang aktivitas belajar untuk mengetahui aktivitas belajar awal siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi awal tentang aktivitas belajar sebagai data pendukung hasil angket awal siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh 2 observer.

Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan metode *Deep Dialogue* dimana guru hanya menyampaikan sekilas materi menggunakan power poin kemudian siswa diberikan masalah untuk didiskusikan dengan teman sebangkunya setelah itu guru melemparkan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompok besar, membuat peta konsep sesuai dengan masalah yang mereka pecahkan, dan mempresentasikan didepan kelas. Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator, sehingga siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan dengan metode *Group Investigation*, guru hanya menyampaikan sekilas mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu guru membagi tema kepada setiap kelompok untuk didiskusikan kemudian membuat peta konsep dan presentasi.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 juga dilakukan observasi sebagai data pendukung aktivitas belajar akhir siswa. Setelah pembelajaran selesai diberikan angket untuk mengetahui aktivitas belajar akhir siswa dan soal untuk melihat hasil belajar akhir

siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode *Deep Dialogue* dan metode *Group Investigation*.

1. Perbedaan Aktivitas Belajar IPS Siswa Menggunakan Metode *Deep Dialogue* dibandingkan Menggunakan Metode *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Playen

Pengambilan data aktivitas belajar diperoleh melalui data hasil observasi dan angket aktivitas belajar. Data hasil observasi sebagai data pendukung hasil angket. Data hasil observasi dan angket digunakan sebagai acuan perhitungan peningkatan aktivitas belajar. Selisih hasil pencapaian awal dan akhir untuk mengetahui peningkatan hasil observasi dan angket kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Sebelum kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan atau sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Deep Dialogue* dan metode *Group Investigation* maka diberi angket untuk mengetahui aktivitas belajar awal siswa. Sedangkan pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengontrol kemampuan kedua kelas yaitu dengan melihat dari rata-rata hasil observasi dan angket pada masing-masing kelas. Rata-rata hasil observasi awal aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Deep Dialogue* pada kelas eksperimen 1 sebesar 11,50, sedangkan rata-rata hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 14,66. Rata-rata hasil observasi awal aktivitas

belajar siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas eksperimen 2 sebesar 11,96, sedangkan rata-rata hasil observasi akhir aktivitas belajar siswa menjadi 13,27. Rata-rata hasil angket awal aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Deep Dialogue* pada kelas eksperimen 1 sebesar 52,70, sedangkan rata-rata hasil angket akhir aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 63,80. Rata-rata hasil angket awal aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas eksperimen 2 sebesar 50,31, sedangkan rata-rata hasil angket akhir aktivitas belajar siswa menjadi 58,34.

Perbedaan aktivitas belajar pada kedua kelas dilihat pada hasil observasi awal dan observasi akhir juga hasil angket awal dan angket akhir yang dinyatakan dalam selisih rata-rata hasil pencapaian. Perhitungan selisih rata-rata hasil pencapaian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil observasi awal dan observasi akhir juga hasil angket awal dan angket akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan perhitungan selisih rata-rata hasil pencapaian didapatkan hasil pada peningkatan observasi aktivitas belajar kelas eksperimen 1 sebesar 3,16 dan kelas eksperimen 2 sebesar 1,31. Sedangkan peningkatan angket aktivitas belajar kelas eksperimen 1 sebesar 11,10 dan kelas eksperimen 2 sebesar 8,03.

Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap aktivitas belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka dilakukan uji-t

(*independent sample t test*) pada hasil angket siswa. Pada hasil uji-t angket diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,191 > 2,002$) pada taraf signifikansi 5 % ($0,02 < 0,05$), yang dapat diartikan perbedaan aktivitas belajar siswa adalah signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun yaitu menyatakan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

Perbedaan aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran dengan metode *Deep Dialogue* dapat mengurangi pembelajaran yang terpusat pada guru dan dapat menciptakan pembelajaran sebanyak mungkin terpusat pada siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Group Investigation* merupakan salah satu metode spesialisasi tugas, yang dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas dengan menyelesaikan masalah tanggung jawab individu terhadap kontribusi sendiri kepada kelompok. Dalam menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu pengorganisasi waktu yang baik. Siswa pada kelas

eksperimen 1 memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Hal tersebut karena dalam pembelajaran menggunakan metode *Deep Dialogue* mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, melalui percakapan antar orang (dialog) secara mendalam dan berpikir kritis, menekankan keaktifan peserta didik pada aspek fisik, aspek intelektual, sosial, mental, emosional, dan juga spiritual. Hal tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa di antara kelas yang menggunakan metode *Deep Dialogue* dengan kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* menjadi berbeda.

2. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Metode *Deep Dialogue* dibandingkan Menggunakan Metode *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Playen

Hasil belajar diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan di awal pembelajaran ketika kedua kelas sampel belum diberi perlakuan. Nilai *posttest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran ketika kedua kelas sampel sudah diberi perlakuan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 1 sebesar 56,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 57,41. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk lebih memastikan kesamaan rerata kemampuan awal dari siswa

dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan tabel 28 diketahui bahwa data kemampuan awal memiliki $P > 0,05$ sehingga kedua kelompok memiliki varians yang sama atau disebut dengan homogen.

Setelah mengalami proses pembelajaran dan perlakuan yang berbeda, siswa diberi tes hasil belajar. Berdasarkan tes yang telah dilakukan didapatkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 73,33 dan untuk kelas eksperimen 2 sebesar 66,55. Rerata nilai *posttest* antara kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan. Untuk lebih memastikan adanya perbedaan maka dilakukan uji-t (*independent simple t-test*).

Berdasarkan analisis *independent simple t-test* sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,610. Kemudian dilihat dari t_{tabel} untuk $df = 57$ adalah 2,002. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,610 > 2,002$) pada taraf signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

Berdasarkan rata-rata dan pengujian hipotesis, sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun yaitu menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Deep Dialogue* dibandingkan menggunakan metode *Group Investigation* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Playen.

Perbedaan hasil belajar diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu penyampaian materi dengan konsep yang berbeda. Pembelajaran dengan metode *Deep Dialogue* siswa dapat memahami materi dengan berdialog secara terbuka dan mendalam dengan temannya, selain itu dengan memecahkan masalah sendiri kemudian didiskusikan bersama maka materi akan benar-benar dipahami. Sedangkan pada kelas dengan metode *Group Investigation* siswa kurang menguasai seluruh materi, karena setiap siswa memiliki tugas sendiri untuk menyelesaikan tugas masing-masing individu. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa di antara kelas yang menggunakan metode *Deep Dialogue* dengan kelas yang menggunakan metode *Group Investigation* menjadi berbeda.